

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV  
SD GMIM VII TOMOHON**

**Johanes J. Wohon, Mozes M. Wullur, Mersty E. Rindengan**

Universitas Negeri Manado

Email: [wohonjuven@gmail.com](mailto:wohonjuven@gmail.com), [mozeswullur@unima.ac.id](mailto:mozeswullur@unima.ac.id), [merstyrindengan@unimac.id](mailto:merstyrindengan@unimac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan diadakan tes individu pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63,532 dan siswa yang tuntas belajar mencapai 11 orang atau 40,75%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 92% dengan nilai rata-rata 84,63%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Disarankan kepada guru-guru agar lebih memanfaatkan dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar IPA.



## **PENDAHULUAN**

Inti dari pendidikan adalah adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik. Pendidikan sesungguhnya adalah sebuah investasi jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Keberhasilan suatu pendidikan terbentuk dari orang-orang yang terdidik dan memiliki akhlak yang mulia. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dan negara terletak pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. "Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik" (Pratiwi, 2018: 83).

Widdy Rorimpandey dkk (2022: 18) mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) misalnya, menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan menurut undang-undang tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan (Masnuah, 2022: 115).

Dalam proses pembelajaran tentu akan ditemui beberapa hambatan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut berupa hambatan internal maupun eksternal dalam kepribadian siswa. Selain itu, dalam mencapai hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik tentunya akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.



Tugas utama seorang guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Guru sangat berperan dan berpengaruh dalam proses pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Buchari, 2018: 109).

Setelah melakukan observasi awal di kelas IV SD GMIM VII Tomohon terhadap siswa, pembelajaran IPA materi Mahluk Hidup di kelas IV SD GMIM VII Tomohon yang terdiri dari 29 orang peserta didik dan didapati hanya 4 orang yang mencapai KKM dan 25 orang lainnya belum mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran, guru kurang menguasai model pembelajaran yang harusnya dapat memicu keaktifan dan minat belajar siswa, sebab guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru, minat belajar siswa masih kurang

sehingga Sebagian siswa ada yang bermain dan berbicara dengan tueman saat kegiatan belajar berlangsung dan juga guru hanya menggunakan buku paket yang telah disiapkan pemerintah tanpa ada lagi modifikasi dan puraktek nyata.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diadakan model pembelajaran yang efektif dalam memperbaiki pembelajaran. Menurut Rindengan (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk merangsang kemampuan berfikir siswa yang mampu membawa mereka dalam ketercapaian KKM dengan mempertimbangkan keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini yaitu; pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta

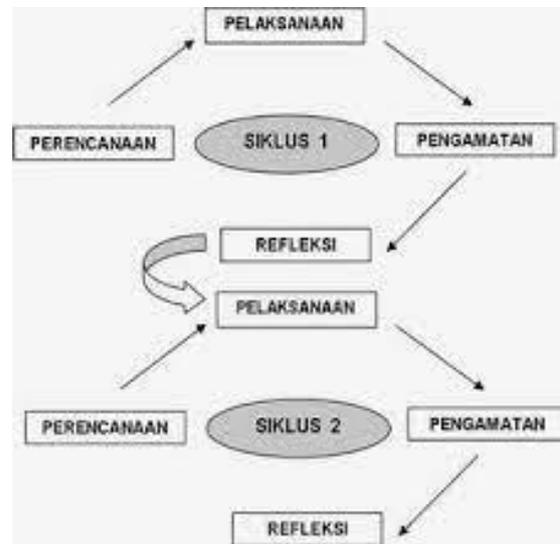
memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Hotimah, 2020: 8).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GMIM VII Tomohon.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang mendukung metode pembelajaran inkuiri menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal, 2018) dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Aqib Zainal, 2018)



Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 s/d 13 November 2023 yang berlokasi di SD GMIM VII Tomohon yang berada di Jl. Pinasungkulan, Lingkungan 2, Talete Dua, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon Prov. Sulawesi Utara. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon dengan jumlah 27 orang yang terdiri dari 16 siswa dan 11 siswi.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui pemberian tes sesudah pembelajaran, observasi disaat pelaksanaan pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban

sehingga siswa dapat memilih yang sesuai dengan pendapatnya (Saputra, 2021).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua (Pertiwi & Dibia, 2018). Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar minimal skor KKM 75%. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Maka apabila ketuntasan belajar telah lebih dari 75% maka kelas kelas dikatakan tuntas belajar (Trianto, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi bagian-bagian

tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD GMIM VII Tomohon yang dilakukan pada bulan 16 Oktober 2023 s\d 13 November 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disusun berdasarkan tahapan (langkah-langkah) menurut Arends (2018: 411).

### Siklus I

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 pada mata Pelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong dapat dikemukakan hal sebagai berikut: dalam proses pembelajaran di awal pembelajaran dalam kegiatan salam, absensi dan penjelasan yang nyata yang diarahkan guru mengawali pembelajaran peneliti telah

melaksanakan dengan baik namun ada hal-hal yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun hal yang harus di penuhi seperti pada fase III. Dalam kegiatan inti: siswa bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, akan tetapi masih ada siswa yang hanya mencatat saja tidak memberikan ide seputar permasalahan yang diberikan, dan pada fase ke IV: membacakan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain, akan tetapi ada beberapa siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan, hasil belajar belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Tahapan ini dilakukan selama proses pembelajaran mengamati aktivitas dan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran, kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta kompetensi yang di peroleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument pengamatan interaksi belajar mengajar.

Hasil pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dikembangkan dari hasil evaluasi

berupa tes tulisan dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada siswa kelas IV dengan jumlah 27 orang.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	AP	45	√	
2	AK	65	√	
3	AG	75		√
4	AW	60	√	
5	AM	85		√
6	AP	50	√	
7	CN	75		√
8	DM	60	√	
9	EK	85		√
10	FP	80		√
11	JA	50	√	
12	JW	45	√	
13	JG	75		√
14	JP	80		√
15	LL	60	√	
16	LW	45	√	
17	MS	75		√
18	MP	50	√	
19	PD	45	√	
20	PM	65	√	
21	RM	75		√
22	RT	60	√	
23	SP	85		√
24	ZP	50	√	
25	ME	50	√	
26	M	75		√
27	WA	50	√	
	<b>Jumlah</b>	1715	16	11
	<b>Rata-rata</b>	63,52%	59,25%	40,75%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$
$$KB = \frac{1715}{2700} \times 100 \%$$
$$= 63,52\%$$

Bertolak dari tabel di atas dimana telah menunjukkan hasil belajar kognitif siswa yang masih kurang, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 63,52% dari 27 siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau 40,75% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau 59,25%. Maka kegiatan penelitian perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperoleh hasil maksimal.

## Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023. Pada tahap ini materi yang diajarkan terdapat pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong peneliti dapat melaksanakan beberapa hal dengan baik dalam siklus II,

baik dalam kegiatan awal: salam, absensi, penguasaan kelas, pengelolaan kelas, pengenalan materi serta dalam kegiatan inti: pemberian masalah, ide-ide yang disampaikan, diskusi serta pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan dengan baik siswa lebih aktif serta penguasaan dan pengelolaan kelas juga tertib siswa dapat memahami dengan baik dibandingkan dengan siklus I dimana ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan memahami dengan baik dikarenakan guru masih belum menguasai sepenuhnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sehingga ide serta pemikiran yang ada tidak tersalur, berbeda dengan siklus yang ke II pembelajaran lebih baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan lembar penilaian yang berupa lembar penilaian yang berbeda dengan putaran pertama dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dimana peneliti memberi petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pada tabel 2 maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	AP	85		√
2	AK	90		√
3	AG	85		√
4	AW	95		√
5	AM	80		√
6	AP	85		√
7	CN	85		√
8	DM	75		√
9	EK	85		√
10	FP	85		√
11	JA	95		√
12	JW	80		√
13	JG	90		√
14	JP	85		√
15	LL	85		√
16	LW	75		√
17	MS	85		√
18	MP	90		√
19	PD	70	√	
20	PM	90		√
21	RM	85		√
22	RT	95		√
23	SP	80		√
24	ZP	90		√
25	ME	70	√	
26	M	90		√
27	WA	80		√
	<b>Jumlah</b>	2285	2	25
	<b>Rata-rata</b>	84,63%	8%	92%

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2285}{2700} \times 100 \% = 84,63\%$$

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana hasil belajar siswa mencapai 84,63%, dari jumlah 27 siswa sudah memahami materi yang telah dijelaskan hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini telah berhasil, dimana telah melampaui standar keberhasilan yakni minimal 80%.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 orang atau 92% dan siswa yang tidak atau belum tuntas ada 2 orang atau 8%. Pada siklus II masih ada 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut lambat dalam menulis sehingga jawaban pada setiap soal tidak lengkap karena kehabisan waktu dalam mengerjakan evaluasi pada siklus dua yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini maka peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (PTK) Yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri mereka senang untuk menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas untuk dikerjakan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh siswa belum maksimal karena masih belum banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,52% dan yang tuntas dalam pembelajaran dari 27 siswa hanya 11 siswa atau 40,75% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau 59,25%. Hal ini disebabkan siswa belum tentu memahami konsep dari materi yang diajarkan, kendala lain yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*

masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreativitas siswa tidak nampak.

Pada siklus II dari hasil observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman. Sementara dari segi sosial para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan teman-temannya yang lain juga terlihat sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan teman-temannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, siswa pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran

yang diajarkan. Motivasi belajar juga berkembang dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan,

Hasil siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikaitkan berhasil karena belum mencapai 80%, hanya 66,3% saja. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* masih kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil pada siklus II seluruh siswa

kelas IV SD GMIM VII Tomohon sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,63% dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang atau 92% dan yang masih belum tuntas sebanyak 2 orang atau 8%. Dua orang siswa yang belum tuntas tersebut dikarenakan cara menulis yang lambat sehingga kehabisan waktu dalam mengerjakan evaluasi yang guru berikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan peneliti siklus II ini dikatakan berhasil, sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, dimana guru mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan benar dan guru lebih kreatif pada saat proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 66,3% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan menjadi 85,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV SD GMIM VII Tomohon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Arends, Richard (2018). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Mangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Masnuah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115-130.
- Pertiwi, N. L. S. A., & Dibia, I. K. (2018). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 331-339.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90.
- Rindengan, M. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Leleko. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 429-438.
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.

